

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Menurut Aning dkk (2016) pada penelitian Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji statistik F, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Assets* (ROI) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan uji statistik *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan berdasarkan hasil uji statistik F, variabel rasio Net Profit Margin (NPM), *Return On Investement* (ROI), Return On Equity (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dalam periode satu tahun selama 2012-2014 dan telah diaudit. Namun, terdapat data pada satu laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap sehingga menyebabkan hasil uji yang dilakukan

tidak akurat. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil uji yang dilakukan tidak akurat karena terdapat ketidakseragaman data, sehingga tidak dapat dijadikan acuan pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian Eko (2017) tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel mengandalkan penilaian peneliti pribadi untuk memilih populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasi untuk mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan dengan teknis analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik t, uji analisis linear berganda, dan uji koefisien determinasi R^2 . Hasil dari penelitian ini adalah hasil uji statistik t, *Return On Assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) didapatkan hasil bahwa Return

On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Khasanah (2017) pada penelitiannya tentang Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dengan variabel terikat yaitu harga saham. Sampel yang dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan dimana total 60 data dari 3 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Menurut Kumala Dewi (2019) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang berjumlah 3 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan variabel yang dominan terhadap harga saham.

Dalam penelitian Mulyadi dkk pada penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (rasio profitabilitas) dan variabel terikat (harga saham). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam periode tahun 1998-2011. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung profitabilitas menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE)

dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%;$$

2. Uji Linearitas menggunakan P-P Plot;
3. Analisis Korelasi *Product Moment*; dan
4. Menghitung Koefisien Determinasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Mulyadi dkk. adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada periode 1998-2011 yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) berfluktuatif. Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk pada periode 1998-2011 berfluktuatif. Dari analisis data statistik menggunakan korelasi *product moment pearson* menyatakan bahwa antara profitabilitas dan harga saham memiliki hubungan positif dengan derajat hubungan yang rendah. Artinya dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Saham

Penggunaan saham sebagai salah satu usaha untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi berbeda, namun dengan tujuan yang sama yaitu

ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakaiannya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (*sustainable*).

Ada beberapa pihak yang terlibat dalam permainan di pasar saham, namun secara umum ada tiga pihak yang cukup dikenal, yakni investor, spekulen, dan pemerintah. Ketiga pihak yang terlibat ini memiliki tujuan masing-masing, misalnya pemerintah yang coba mengatur dan membuat arah pasar saham sesuai dengan kondisi dan target yang diinginkan dalam rencana pembangunan, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Menurut Fahmi (2012), saham (*stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing sebagaimana penjelasan berikut.

a. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya). Saham biasa menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, hal tersebut disebabkan pemilik

saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa untuk menentukan kebijakan seperti pada saham preferen. Pemegang saham biasanya diberi hak untuk mengikuti.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan ketentuan *one share one vote*, serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pada akhir tahun, pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

b. Saham Preferen

Saham preferen (*preffered stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Jenis-jenis saham preferen ini antara lain saham preferen yang dapat dikonversikan ke saham biasa (*convertible preferred stock*), saham preferen *callable* (*callable preferred stock*), dan saham preferen dengan tingkat deviden yang mengambang (*floating* atau *adjustable-rate preferred stock*).

Menurut Fahmi (2012), faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi;
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (peluang usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*) dan kantor cabang pembantu (*sub-branch office*), baik yang akan dibuka di area dalam maupun luar negeri;
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba;
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan telah masuk ke pengadilan;
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya;
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi menyeluruh dan telah menyebabkan ikut perusahaan ikut terlibat; dan
- 7) Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Adapun jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

a. Harga Nominal

Merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin (*underwriter*) dan emiten.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor satu dengan investor yang lain.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi saham dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.

f. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atau suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga saham yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga saham yang ada.

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar (Jogiyanto, 1998), adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperhitungkan nilai dari saham suatu perusahaan di masa mendatang dengan melihat aspek-aspek fundamental yang mempengaruhinya.

Dalam skala makro, pendekatan ini melihat kondisi perekonomian industri dari perusahaan tersebut. Sedangkan dalam skala mikro pendekatan ini dilakukan dengan menganalisis kondisi perusahaan ini sendiri.

Analisis fundamental berusaha mencari informasi yang relevan untuk menentukan saham mana yang *undervalued* (untuk dibeli) serta saham

mana yang *overlead* (untuk dijual). Informasi yang dimaksud bisa dicari melalui analisis prospek dan risiko yang bisa dilihat melalui data akuntansi, data ekonomi makro, analisis industri, analisis manajemen perusahaan, dan analisis lain yang dianggap relevan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan dari gambaran yang telah dibuat. Analisis ini menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan, dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologi dari pemodal. Asumsi dasar yang biasanya digunakan dalam analisis teknikal adalah sebagai berikut:

- 1) Harga pasar ditentukan penawaran dan permintaan;
- 2) Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak;
- 3) Harga saham bergerak dalam tren terus menerus dan berlangsung cukup lama, meskipun ada fluktuasi kecil di pasar;
- 4) Perubahan tren disebabkan permintaan dan penawaran;
- 5) Pergeseran permintaan dan penawaran, tidak menjadi masalah yang terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui *chart* transaksi; dan
- 6) Beberapa pola *chart* berulang dengan sendirinya.

2. Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (1994) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2014). Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

b. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan dan pengaruh dari faktor lingkungan. Berikut ini adalah cara menghitung *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut dengan rentabilitas modal usaha sendiri. Rumusan mencari *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

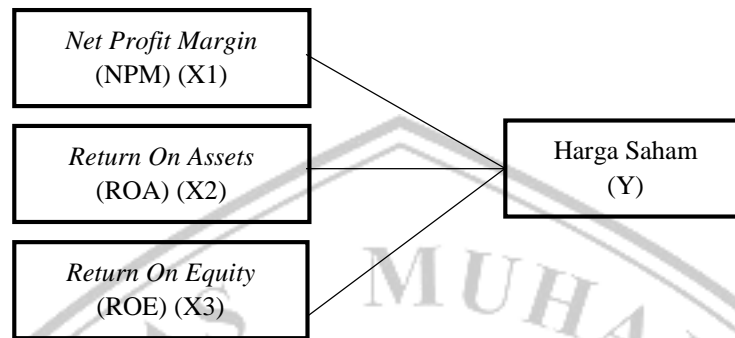
$$ROE = \frac{\text{penghasilan setelah bunga dan pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berbicara saham, tentu akan membahas harga atau nilai saham. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pengerakannya senantiasa diamati oleh investor (Jogiyanto, 1998). Harga saham merupakan harga pada pasar yang riil yang merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupnya.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga

Saham (Studi Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019).



Gambar 2.1 Kerangka Analisis Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau belum terbukti. Karena jawaban yang hanya dikaitkan dengan teori dan penelitian- penelitian terdahulu sehingga jawaban belum relevan. Hasil dari penelitian dari Kumala Dewi (2019) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap saham.

Hasil penelitian dari Khasanah (2017) menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan digambarkan dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2019.

2. Harga saham berpengaruh positif terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

